

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat. Kekurangan gizi hingga saat ini menjadi permasalahan utama pada bayi dan anak. Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan 22,2% atau 149,2 juta balita mengalami stunting. Prevalensi stunting secara global tersebut tergolong kategori cukup tinggi karena berada antara 20-30%.¹

Asian Development Bank melaporkan prevalensi penderita stunting di Indonesia menduduki peringkat tertinggi kedua di Asia Tenggara dengan prevalensi stunting hingga 31,8% tahun 2020 setelah Timor Leste sebesar 48,8% (Asian Development Bank, 2021). Stunting adalah salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian pemerintah dan publik karena prevalensinya masih cukup tinggi mencapai 21,6% di tahun 2022.²

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri angka prevalensi stunting berada di tingkat ketiga terendah secara nasional, di atas DKI Jakarta yang memiliki prevalensi 16,8% dan Bali dengan prevalensi 10,9 %. Meskipun demikian, pemerintah perlu terus berupaya untuk menurunkan angka stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Program Percepatan Penurunan Stunting ditetapkan target penurunan yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024.³

Kabupaten Sleman tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi balita stunting sebanyak 16% pada tahun 2021. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Sleman masih diatas target yang telah ditetapkan yaitu 14%⁴. Tercatat pada tahun 2021 data stunting di Seyegan berada pada angka 8,1%, pada tahun 2022 sebesar 7,5% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan hingga tercatat diangka 6,9%.⁵

Berdasarkan data dari puskesmas Seyegan, Kelurahan Margoagung merupakan salah satu Kelurahan di Kapanewon Seyegan dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Kapanewon Seyegan dengan angka prevalensi stunting mencapai 10,14% dengan kasus sebanyak 36 balita pada tahun 2021. Hal ini yang mendorong pemerintah daerah menjadikan Kelurahan Margoagung sebagai lokasi khusus (Lokus) penanganan stunting.⁴

Dampak buruk yang ditimbulkan pada anak stunting, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh dan jangka panjangnya yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit disabilitas pada usia tua. Dalam hal ini, stunting merupakan masalah kesehatan yang harus menjadi perhatian, karena hal tersebut dapat menjadi prediktor tantangan masa depan bangsa di berbagai sektor kehidupan seperti sektor ekonomi, pendidikan, sosial-politik, dan Kesehatan.⁶

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah stunting telah cukup banyak. Kementerian Kesehatan (2021) telah melakukan intervensi gizi spesifik meliputi suplementasi gizi makro dan mikro (pemberian tablet tambah darah, vitamin A, taburia), pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI, fotifikasi, kampanye gizi seimbang, pelaksanaan kelas ibu hamil, pemberian obat cacing, penanganan kekurangan gizi dan jaminan kesehatan nasional (JKN).⁷

Faktor penyebab stunting terbagi menjadi 2 yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor penyebab secara langsung yang memengaruhi terjadinya stunting diantaranya faktor keluarga dan rumah tangga, ASI, makanan pendamping ASI (MPASI) dan infeksi ⁸. Sedangkan untuk faktor penyebab stunting secara tidak langsungnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan.⁹

Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu, juga sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, serta sebagai fasilitator dalam memberikan arahan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Kader Kesehatan Posyandu perlu melakukan upaya promotif yaitu memberikan pendidikan kesehatan pada ibu tentang nutrisi selama kehamilan serta gizi dan pola asuh anak, juga pengertian stunting dan pencegahannya.¹⁰

Pengetahuan kader sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja dalam mencegah kejadian stunting. Selain itu kinerja kader juga dipengaruhi oleh motivasi kader untuk mengikuti program posyandu. Perlu adanya pemberdayaan petugas sebagai pelatihan atau penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang masalah gizi di masyarakat khususnya anak-anak agar petugas kesehatan dapat memperoleh informasi baru yang lebih banyak. Dan mengimplementasikan dalam pelayanan posyandu, Selain itu kinerja kader juga dipengaruhi oleh motivasi kader dalam berpartisipasi pada program posyandu. Pemberdayaan pada kader dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang permasalahan gizi pada masyarakat, khususnya balita sehingga kader kesehatan akan lebih mendapatkan informasi baru guna diterapkan dalam pelayanan posyandu.¹⁰

Promosi kesehatan merupakan upaya penyebaran informasi atau pesan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Pencapaian tujuan promosi kesehatan umumnya memerlukan media atau alat agar promosi kesehatan dapat lebih efektif dan efisien. Penyampaian dan media promosi kesehatan harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran yang ingin dicapai. Media promosi merupakan salah satu upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan komunikator, baik melalui media cetak, elektronika maupun media luar ruang.¹¹

Media flipbook merupakan suatu alat untuk menyampaikan sebuah pesan dan informasi kesehatan melalui buku elektronik yang berbentuk rangkaian kalimat atau gambar dan bisa juga kombinasi kalimat dan gambar.¹² Promosi

kesehatan akan mudah diterima, apabila promosi kesehatan disampaikan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan media Flipbook.¹³ Maka dari itu media Flipbook merupakan salah satu media yang efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Leaflet adalah selebaran kertas yang menjadi sarana publikasi singkat dalam kegiatan promosi, biasanya berisi tulisan cetak dan beberapa gambar tertentu tentang suatu topik khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami. Kekuatan media leaflet adalah dapat disimpan lama, sasaran dapat menyesuaikan, dan belajar mandiri, pengguna juga dapat melihat isi materi dengan santai, jangkauan sasaran lebih luas, dan dapat dicetak kembali.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang "Efektifitas Penggunaan Flipbook Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, "Apakah penggunaan media edukasi flipbook efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan media edukasi flipbook terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik kader posyandu di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman dan Kalurahan Margoluwih, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan, frekuensi lama menjadi kader.
- b. Mengetahui perbedaan rerata nilai pengetahuan kader posyandu di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media flipbook.
- c. Mengetahui perbedaan rerata nilai sikap kader posyandu di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media flipbook.
- d. Mengetahui perbedaan rerata nilai pengetahuan kader posyandu di Kalurahan Margoluwih, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media leaflet.

- e. Mengetahui perbedaan rerata nilai sikap kader posyandu di Kalurahan Margoluwih, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media leaflet.
- f. Mengetahui perbedaan peningkatan rerata pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kalurahan Margoagung, Kabupanewon Seyegan, Kabupaten Sleman yang diberikan edukasi dengan media flipbook dibandingkan dengan media leaflet.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah lingkup anak khususnya tentang keefektifan media flipbook terhadap nilai pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mendapat alternatif media untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

2. Manfaat Praktis

Media flipbook dapat dijadikan alternatif bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi gizi kepada kader posyandu tentang pemberian makanan untuk mencegah stunting pada balita.

F. Keaslian Penelitian

No.	Nama peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Analisis data	Teknik Sampling	Persamaan	Perbedaan
1.	Eva Lestari, Zahroh Shaluhiah, Mateus Sakundarno Adi/2024	Penggunaan Media Edukasi Flipbook Berbasis Android untuk Meningkatkan Pengetahuan, Keyakinan, Sikap, dan Niat Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di Kota Semarang	<i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan penelitian <i>nonequivalent control group design</i> .	uji-t independen, uji-t berpasangan, dan analisis multivariat MANOVA	Metode <i>consecutive sampling</i>	Meneliti tentang efektivitas flipbook terhadap peningkatan pengetahuan.	Sasaran pada penelitian ini adalah calon pengantin. Sedangkan pada penelitian saya sasaran yang diambil adalah kader posyandu.
2.	Jeje Jajuli, Dedah Ningrum, Ayu Prameswari, Dewi Dolifah/2023	Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Flipbook Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Diare Pada Balita	<i>Quasi Eksperimen</i>	Uji <i>Wilcoxon</i> karena hasil uji normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> menunjukkan data berdistribusi tidak normal	Teknik <i>purposive sampling</i>	Meneliti tentang efektivitas flipbook terhadap peningkatan pengetahuan.	Materi yang disampaikan, pada penelitian ini yang disampaikan adalah pengetahuan mengenai diare pada balita, sedangkan penelitian saya mengenai pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita.
3.	Neneng Ani Sulastris & Asep Fithri Hilman /2023	Pengaruh Edukasi Melalui Media Flipbook Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Perencanaan Kehamilan	<i>Quasi eksperimental design</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> tanpa kelompok kontrol atau pembandingan	<i>Wilcoxon signed test</i> untuk membuktikan hipotesis penelitian	Menggunakan teknik <i>Purposive sampling</i>	Meneliti tentang efektivitas flipbook terhadap peningkatan pengetahuan.	Materi yang disampaikan pada flipbook, pada penelitian ini yang disampaikan adalah pengetahuan mengenai perencanaan kehamilan pada wanita usia subur, sedangkan penelitian saya mengenai pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita.